

Aman Pangan Hingga Akhir Tahun

Tanggal : Kamis , 04 Februari 2021
Media : Koran Tempo
Halaman : 1
Wartawan : Larissa Huda
Muatan Berita : Netral
Narasumber : Budi Waseso (*Direktur Utama Bulog*), Suwandi (*Direktur Jenderal Tanaman Pangan Kementan*)
Rubrik : Ekonomi & Bisnis
Topik : Beras

Amankan pangan hingga akhir tahun

Bulog mengalokasikan jumlah cadangan beras pemerintah saat ini sebesar 950 ribu ton. Melebi di bawah batas yang ditetapkan pemerintah sebesar 1,5 juta ton. Jumlah tersebut cukup untuk kebutuhan pengisian.

04/02/2021 09:00

REPORTER: LARISSA HUDA



Penjual beras di Pasar Modern di Terminal Pengolahan Beras Kertajati, Sabtu, 11 Desember 2020. (Tempo/Arif Nurhadi)

Jumlah cadangan beras yang dipertahankan hanya 800 ribu ton per tahun. Tidak hit tak perlu mengkhawatirkan. Bulog tengah membangun 13 fasilitas pascapanen atau modern rice milling plant.

JAKARTA - Direktur Utama Perusahaan Umum Bulog Budi Waseso menyampaikan bahwa jumlah cadangan beras pemerintah (CBP) saat ini sebesar 950 ribu ton. Meski volume tersebut di bawah batas yang ditetapkan pemerintah sebesar 1,5 juta ton, ia menjamin cadangan aman untuk kebutuhan pengisian pemerintah. Menurut Budi, berdasarkan hasil evaluasi selama dua tahun terakhir, jumlah cadangan beras yang dipertahankan hanya 800 ribu ton per tahun. "Tapi cukup untuk tiga kegiatan, yaitu operasi pasar, bantuan beras ke alam, dan bantuan sosial," kata dia, kemarin.

Berdasarkan perhitungan dan evaluasi risiko Bulog serta kebutuhan untuk cadangan beras, Budi yakin tahun ini impor beras tak diperlukan. Alasannya, selain cadangan cukup, pada Maret, April, dan Mei mendatang, petani akan memanen masa panen raya.

Budi memastikan Bulog akan terus menyerap gabah dan beras petani. Tahun ini Bulog menargetkan penyerapan cadangan beras sebesar 1,45 juta ton. Selain itu, Bulog akan terus melakukan pengadaan beras komersial yang dapat dipertanggungjawabkan. "Kita akan serap gabah sebanyak mungkin untuk beras komersial," katanya.



Penjual beras di Pasar Modern di Terminal Pengolahan Beras Kertajati, Sabtu, 11 Desember 2020. (Tempo/Arif Nurhadi)

Upaya mengoptimalkan komersialisasi ini didasari kelangkaan stok penyengon beras Bulog sebesar 3 juta ton untuk kepentingan kebutuhan pangan segera. Dari komoditas yang ditenggang ini, hanya 20 persen yang menjadi cadangan beras pemerintah. Bulog menyerap sebanyak mungkin produksi beras dalam negeri, termasuk periode panen raya pada Maret mendatang," tutur Budi.

Saat ini, Bulog tengah membangun 13 fasilitas pascapanen atau modern rice milling plant (MRMP) di sejumlah wilayah agar bisa memproduksi beras secara mandiri. Setiap unit pascapanen akan terdiri atas pengering dengan kapasitas 120 ton per hari, penggilingan 6 ton per hari, dan tiga gudang silo masing-masing berkapasitas 1.000 ton.

Dana yang digunakan dalam pembangunan 13 MRMP itu bersumber dari penyertaan modal negara kepada Bulog sebesar Rp 2 triliun. Modal tersebut sudah diberikan pada 2018 dan ditargetkan selesai digunakan pada 2018.

Adapun 13 fasilitas pascapanen itu berlokasi di Botongrejo, Magetan, Dombek, Bayuwangi, Sragen, Grobogan, Kendal, Bandar Lampung, Sembawa, Lora, Utara, Karangwangi, Subang, dan Cirebon. "Saya berharap pada tahun ini sudah terbagi semua. Untuk sementara, kami banyak menyerap dalam bentuk beras," ujar Budi.

Direktur Jenderal Tanaman Pangan Kementerian Pertanian, Suwandi, menjamin pasokan beras aman menjelang Ramadan dan Lebaran, bahkan hingga akhir tahun. Belum lagi, kata Suwandi, musim panen segera masuk pada Maret mendatang. "Ketersediaan lebih dari cukup dan kebutuhan konsumsi beras nasional sekitar 1,5 juta ton per bulan dapat dipenuhi," ujarnya.



Penjual beras di Pasar Modern di Terminal Pengolahan Beras Kertajati, Sabtu, 11 Desember 2020. (Tempo/Arif Nurhadi)

Zuri bicara Kementerian Pertanian, Eustoro Boga Andri, menanggapi. Kementerian memperhatikan ketersediaan pasokan beras di masyarakat mencapai 2,6 juta ton hingga Mei mendatang. Adapun ketersediaan hanya 12,3 juta ton. "Meski stok beras di gudang Bulog hanya 950 ribu ton, kami masih ada stok di masyarakat yang sangat besar sesuai dengan data Badan Pusat Statistik (BPS)," kata dia.

Stok beras tersebut tersebar di rumah tangga (produksi padi dan ketumpon), pedagang, pengalangan, serta hotel dan restoran catering sebanyak 6 juta ton. Berdasarkan Kerangka Sempai Awa BPS, stok beras komersial 2018-2019 sebesar 8,6 juta ton.

LARISSA HUDA